

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MEMBERI DAN MEMINTA PENDAPAT  
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS MELALUI  
MODEL PEMBELAJARAN *AWARENES TRAINING*  
SISWA KELAS XI MIA 2 SMA NEGERI 2 MAGETAN**

**SUNARSIH**

Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Magetan

**ABSTRAK**

Berdasarkan kenyataan yang ada, tingkat keterampilan siswa Kelas XI MIA 2 dalam hal menguasai materi Memberi dan Meminta Pendapat dalam kategori kurang. Hal ini didukung adanya mean skor kelas hanya mencapai 58,28. Sedangkan siswa yang telah mencapai KKM 53,13% atau 17 siswa saja dari KKM yang telah ditetapkan 75. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 6 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 2 x 45 menit. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrument tes, wawancara, angket dan jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar di Memberi dan Meminta Pendapat melalui strategi pembelajaran *Awarenes Training* pada siswa Kelas XI MIA 2, SMA Negeri 2 Magetan Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019. Peranan model pembelajaran *Awarenes Training* dalam meningkatkan hasil belajar ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score), yakni : siklus I 71,88; siklus II 74,69; dan siklus III 82,34. Selain itu juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar, yaitu pada siklus I 65,63%, siklus II 71,88%, siklus III terjadi peningkatan mencapai 93,75%. Kenyataan membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran *Awarenes Training* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar di Memberi dan Meminta Pendapat pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

**Kata Kunci :** hasil belajar. memberi dan meminta pendapat. *Awarenes Training*

**PENDAHULUAN**

Berdasarkan kenyataan, tingkat keterampilan siswa Kelas XI MIA 2 dalam hal menguasai materi Memberi dan Meminta Pendapat dalam kategori kurang. Hal ini didukung adanya mean skor kelas hanya mencapai 58,28. Sedangkan siswa yang telah mencapai KKM 53,13% atau 17 siswa saja dari KKM yang telah ditetapkan 75.

Sementara ini mata pelajaran Bahasa Inggris dianggap sebagai sesuatu yang mudah dan membosankan bahkan sebagai sesuatu yang tidak penting untuk dipelajari. Anggapan ini muncul karena siswa tidak menguasai mata pelajaran Bahasa Inggris secara benar dan didukung adanya pembelajaran yang kurang menyenangkan. Apabila guru dapat mengajar dengan baik sesuai dengan kriteria keterampilan mengajar dengan standar nasional yang ditetapkan, hal yang demikian tidaklah akan terjadi.

Pada kesempatan ini peneliti

menawarkan model pembelajaran. *Awarenes Training* karena model ini dipandang memiliki nilai kepraktisan. Ditengarai tepat diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Inggris pada standar kompetensi Memberi dan Meminta Pendapat. Diharapkan dengan diterapkannya model pembelajaran *Awarenes Training* di Kelas XI MIA 2 ini minimal 75% siswa tuntas belajar dan kategori keterampilan siswa meningkat dari kurang menjadi tinggi atau sangat tinggi yang didukung adanya peningkatan mean skor minimal menjadi 75 atau lebih.

**Pengertian Keterampilan**

Keterampilan dalam Bahasa Inggris adalah *Skill*. Menurut kamus Inggris-Indonesia artinya memiliki keahlian di dalam teknik (John & Hasan, 1990: 530). Keterampilan merupakan pengembangan fisik motorik yang bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan

mengelola, mengontrol; gerakan tubuh koordinasi serta meningkatkan kecekatan dalam menerapkan hasil belajar yang bersifat kognitif. Keterampilan sesungguhnya merupakan kata lain dari hasil belajar hanya saja sifatnya khusus pada materi tertentu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa “Keterampilan adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Dengan demikian Keterampilan Memberi dan Meminta Pendapat berarti hasil belajar mata pelajaran Bahasa Inggris yang diperoleh dari kegiatan persekolahan yang bersifat motorik biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penelitian (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989:700).

### **Model Pembelajaran *Awarenes Training***

Model *Awarenes Training* pembelajaran *Awarenes Training* juga disebut sebagai model pembelajaran Pelatihan Kesadaran. Model *Awarenes Training* pembelajaran merupakan suatu model pembelajaran yang ditujukan untuk meningkatkan kesadaran manusia (Miliam Schutz dalam Hamzah, 2009:20). Model pembelajaran dikembangkan oleh Miliam Schutz. Ia menekankan pentingnya pelatihan interpersonal sebagai sarana peningkatan kesadaran pribadi (pemahaman diri individu).

### **Hubungan Keterampilan dengan Model Pembelajaran *Awarenes Training***

Model pembelajaran ini dipilih karena pembelajaran ini memiliki tujuan meningkatkan pemahaman diri dan kesadaran akan perilaku diri sendiri dan perilaku orang lain sehingga dapat membantu siswa mengembangkan perkembangan pribadi dan sosialnya. Sedangkan mata pelajaran Bahasa Inggris menuntut siswa memahami informasi, melaksanakan praktik, mendiskusikan pengalaman belajar dan menarik simpulan. Dengan demikian model pembelajaran ini lebih sesuai diterapkan dalam memahami masalah-masalah yang terkait dengan standar kompetensi Memberi dan Meminta Pendapat. Dimungkinkan dengan diterapkannya model *Awarenes Training* ini keterampilan siswa dalam Memberi dan Meminta Pendapat dapat meningkat.

## **METODE**

### **Rancangan Penelitian**

**Perencanaan Tindakan,** Persiapan yang dilakukan sehubungan dengan Penelitian Tindakan Kelas pada kesempatan kali ini meliputi : 1) Penetapan keterampilan awal; 2) Pelaksanaan tes diagnostik; 3) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 4) Persiapan peralatan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar dalam rangka pelaksanaan penilaian tindakan kelas, yang terkait dengan kegiatan perbaikan; 5) Penyusunan alternatif-alternatif pemecahan masalah yang akan dicobakan dalam rangka perbaikan masalah; 6) Penyusunan instrumen penelitian yang dilakukan dengan uji validitas permukaan yaitu mendiskusikan instrumen tersebut dengan teman, guru di sekolah tempat penelitian; 8) Perbaikan alat evaluasi

**Pelaksanaan Tindakan,** Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan perlakuan tindakan, yaitu uraian terperinci terhadap tindakan yang akan dilakukan, cara kerja tindakan perbaikan, dan alur tindakan yang akan diterapkan. Penelitian ini direncanakan dilakukan dalam 3 siklus. Tiap siklus terdiri atas 2 kali pertemuan, dan tiap pertemuan terdiri atas 2 jam pelajaran (2 x 45 menit).

**Observasi,** Observasi mencakup uraian tentang alur perekaman dan penafsiran data mengenai proses dan hasil dari penerapan kegiatan perbaikan yang dipersiapkan. Observasi ini diikuti dengan catatan lapangan dengan maksud untuk mencatat temuan-temuan yang tidak mampu terserap dengan lembar observasi.

**Refleksi,** Pada refleksi menguraikan tentang analisis terhadap hasil pengamatan yang berkenaan dengan proses dan akibat tindakan perbaikan yang akan dilakukan, yaitu pengungkapan kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, semua aktivitas guru saat menerapkan tindakan dan iklim pembelajaran saat penelitian berlangsung. Hasil refleksi ini dimaksudkan untuk menentukan hal-hal yang harus dipertahankan pada siklus berikutnya dan penentu perbaikan-perbaikan yang harus dilakukan pada siklus berikutnya.

### **Setting Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Memberi dan Meminta Pendapat pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris melalui Model Pembelajaran *Awarenes Training* Siswa Kelas XI MIA 2 SMA Negeri 2 Magetan Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019” ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Magetan. Subjek pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa Kelas XI MIA 2 pada Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019, sejumlah 32 siswa.

### **Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan untuk keperluan penelitian ini adalah : 1) Data tentang keterampilan siswa dalam Memberi dan Meminta Pendapat diambil dari penilaian hasil belajar dengan menggunakan tes tulis dan unjuk kerja; 2) Data tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dan data aktivitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi; 3) Data tentang respon siswa dan guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan angket; 4) Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil dari catatan dan hasil diskusi peneliti dengan kolaborator.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas guna memperoleh data adalah tes dan non tes. Tes digunakan untuk mengukur keterampilan menulis narasi. Sedangkan jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis dan tes unjuk kerja. Instrumen non tes yang digunakan berbentuk observasi, wawancara dan jurnal.

### **Analisis Data**

Sehubungan dengan teknis analisis data, dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan analisis deskripsi. Sebagai upaya dalam menganalisis tingkat hasil belajar Bahasa Inggris siswa pada materi ajar Memberi dan Meminta Pendapat, maka setelah pembelajaran berlangsung dilakukan analisis secara deskriptif.

### **Indikator Kinerja**

Siswa dikatakan aktif dalam kegiatan

pembelajaran jika 75% siswa termasuk dalam kategori B atau lebih. Guru dikatakan mampu melaksanakan pembelajaran jika telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Penerapan model pembelajaran *Awarenes Training* dikatakan berhasil jika siswa memberi respon positif terhadap penggunaan model pembelajaran ini. Siswa dikatakan telah tuntas belajar Bahasa Inggris pada standar kompetensi Memberi dan Meminta Pendapat, jika telah memperoleh nilai 75. Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% siswa telah mencapai nilai di atas tingkat ketuntasan minimal. Siklus dalam pelaksanaan penelitian ini akan dihentikan jika siswa yang mencapai ketuntasan belajar Bahasa Inggris telah mencapai 75% atau lebih.

## **HASIL**

### **Hasil Penelitian**

Kegiatan pada refleksi awal ini, dilakukan deskripsi situasi dan materi dari catatan tentang hasil belajar siswa di kelas. Dari deskripsi ini dapat terlihat beberapa permasalahan yang muncul terutama minat dan hasil belajar Bahasa Inggris khususnya keterampilan Memberi dan Meminta Pendapat. Ternyata aktivitas siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris tergolong kurang. Di samping hasil belajarnya tergolong rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Hal ini terbukti bahwa menurut catatan yang ada, hasil belajar Bahasa Inggris di Kelas XI MIA 2 memiliki nilai rata-rata adalah 58,28 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50. Sedangkan ketuntasan belajar untuk Bahasa Inggris adalah 53,13% dan siswa yang dinyatakan tidak tuntas dalam belajar Bahasa Inggris sebanyak 46,88%. Permasalahan ini muncul karena kurangnya motivasi dari guru dan dalam pembelajaran tidak melibatkan siswa secara aktif, disamping itu model pembelajaran yang digunakan tidak memotivasi berkembangnya kreativitas siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Sehingga secara keseluruhan penelitian dilaksanakan dalam 6 pertemuan. Secara terperinci, seluruh rangkaian pelaksanaan penelitian dengan hasilnya adalah

sebagai berikut.

### Hasil Penelitian Siklus I

**Perencanaan,** 1) Menyusun Silabus Pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyiapkan Soal Tes Tulis; 4) Menyiapkan Lembar Observasi; 5) Membuat Angket; 6) Menyusun strategi observasi dan pelaksanaan penelitian.

**Pelaksanaan Tindakan,** Pertemuan pertama dikumpulkan data berupa hasil belajar siswa belajar Mengidentifikasi struktur teks dan unsur kebahasaan pada teks lisan dan tulis untuk menyatakan pendapat dan pikiran serta responnya. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa. Pertemuan kedua dikumpulkan data berupa data hasil belajar Bahasa Inggris tentang Menyimpulkan fungsi sosial ungkapan-ungkapan untuk menyatakan pendapat dan pikiran. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa.

**Observasi,** Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui keterampilan siswa dalam Memberi dan Meminta Pendapat. Dari hasil observasi pada siklus I diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Guru pada dua pertemuan pertama telah melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan tepat, karena sering atau selalu menunjukkan aspek-aspek yang diamati.

Adapun hasil Tes Bahasa Inggris pada siklus I dari 32 siswa sebagai responden adalah : 6 siswa mendapat skor 60; 5 siswa mendapat skor 65; 15 siswa mendapat skor 75; 4 siswa mendapat skor 80; dan 2 siswa mendapat skor 85. Sehingga didapatkan rerata skornya adalah 71,88. Skor terendahnya 60, dan skor tertinggi adalah 85. Sedangkan prosentase ketuntasannya adalah 65,63% (21 siswa) Tuntas dan 34,37% (11 siswa) Tidak Tuntas.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa hasil belajar yang menggambarkan kemampuan memahami Memberi dan Meminta Pendapat terendah adalah 60 sedangkan tertinggi 85. Skor rata-rata siswa adalah 71,88 dengan tingkat ketuntasan

65,63%. Berarti terdapat 21 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Memberi dan Meminta Pendapat masih tergolong cukup dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

**Refleksi,** 1) Keaktifan siswa mengalami kemajuan, sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori cukup, sehingga perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Hasil belajar siswa dalam Memberi dan Meminta Pendapat sudah mengalami kemajuan dari 53,13% siswa menjadi 65,63%. Namun kemajuan ini masih relatif kecil, mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan dalam Memberi dan Meminta Pendapat. Tetapi sebenarnya dengan kenaikan 12,50% itu sudah lumayan, berarti dari 32 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 21 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *Awarenes Training*. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

### Hasil Penelitian Siklus II

**Perencanaan,** Pertemuan ketiga pada siklus II materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus I kemudian dilanjutkan dengan Mengidentifikasi ciri-ciri interaksi menyatakan pendapat dan pikiran. Pada siklus II pertemuan keempat, siswa mempelajari pendalaman materi Mengidentifikasi ciri-ciri interaksi menyatakan pendapat dan pikiran.

**Pelaksanaan Tindakan,** Data yang diperoleh pada siklus II ini adalah tingkat aktivitas belajar

siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat keterampilan siswa dalam Memberi dan Meminta Pendapat. Pelaksanaan pada pertemuan ketiga dan keempat sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

**Observasi,** Sebagai hasil dari implementasi tindakan dan observasi, diperoleh hasil penelitian pada siklus II adalah : 1 siswa mendapat skor 60; 4 siswa mendapat skor 65; 4 siswa mendapat skor 70; 11 siswa mendapat skor 75; 11 siswa mendapat skor 80 dan 1 siswa mendapat skor 85. Sehingga didapatkan rerata skornya adalah 74,69. Skor terendahnya 60, dan skor tertinggi adalah 85. Sedangkan prosentase ketuntasannya adalah 71,88% (23 siswa) Tuntas dan 28,13% (9 siswa) Tidak Tuntas.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa Pemahaman Konsep yang menggambarkan kemampuan menyelesaikan masalah Memberi dan Meminta Pendapat, terendah adalah 60 sedangkan tertinggi 85. Skor rata-rata siswa adalah 74,69 dengan tingkat ketuntasan 71,88%. Berarti terdapat 23 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Memberi dan Meminta Pendapat sudah mengalami kemajuan sekalipun belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

**Refleksi,** 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan sebagian besar siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum luar biasa. Kemajuan tersebut mendekati target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori cukup, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Hasil belajar siswa dalam Memberi dan Meminta Pendapat, sudah mengalami kemajuan dari pencapaian mean skor 71,88 menjadi 74,69 namun kemajuan ini masih relatif kecil meskipun sudah memenuhi target keberhasilan, mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan dalam Memberi dan Meminta Pendapat. Tetapi sebenarnya dengan

kenaikan 2,81 itu sudah lumayan, berarti dari 32 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 23 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran *Awarenes Training*. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai dengan masukan dari observer.

### Hasil Penelitian Siklus III

**Perencanaan,** Pertemuan kelima pada siklus III materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pada siklus II kemudian dilanjutkan pada materi Mencontohkan penggunaan ungkapan untuk menyatakan pendapat dan pikiran dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. Pada siklus III pertemuan keempat, siswa dalam kelompoknya Membuat percakapan singkat tertulis dengan menggunakan ungkapan untuk menyatakan pendapat dan pikiran.

**Pelaksanaan Tindakan,** Data yang diperoleh pada siklus III ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat keterampilan siswa dalam Mengidentifikasi ciri-ciri interaksi menyatakan pendapat dan pikiran. Pelaksanaan pada pertemuan kelima dan keenam sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

**Observasi,** Pada siklus III ini didapatkan hasil penelitian sebagai berikut : 2 siswa mendapat skor 70; 5 siswa mendapat skor 75; 12 siswa mendapat skor 80; 5 siswa mendapat skor 85; 5 siswa mendapat skor 90; dan 3 siswa mendapat skor 95. Sehingga didapatkan rerata skornya adalah 82,34. Skor terendahnya 70, dan skor tertinggi adalah 95. Sedangkan prosentase ketuntasannya adalah 93,75% (30 siswa) Tuntas dan 6,25% (2 siswa) Tidak Tuntas.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa Pemahaman Konsep yang menggambarkan kemampuan Memberi dan Meminta Pendapat terendah adalah 70 sedangkan tertinggi 95. Skor rata-rata siswa adalah 82,34 dengan tingkat ketuntasan

93,75%. Berarti terdapat 30 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Memberi dan Meminta Pendapat sudah mengalami kemajuan pesat dan telah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu siklus dihentikan.

**Refleksi,** 1) Keaktifan siswa sudah mengalami kemajuan pesat dengan indikator bahwa siswa sudah kompak dalam kelompoknya. Disamping itu siswa sudah berani mengemukakan pendapat. Dari tabel 6 tercatat ada 30 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 32 siswa di Kelas XI MIA 2. Jika dihitung persentasenya berarti 93,75% siswa termasuk dalam kategori baik sehingga dengan target 75% dapat dikatakan bahwa pada siklus III ini telah berhasil; 2) Keterampilan siswa dalam Memberi dan Meminta Pendapat mengalami kemajuan dari capaian mean skor 74,69 siswa menjadi 82,34. Peningkatan ini sudah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75. hal ini didukung adanya peningkatan persentase siswa yang mencapai ketuntasan dalam Memberi dan Meminta Pendapat dari 71,88% pada siklus III meningkat menjadi 93,75%. Dengan kenaikan 21,87% itu sangat bagus, berarti dari 32 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 30 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *Awarenes Training*.

### Deskripsi Data Penelitian

**Siklus I,** Rentang skor yang ditetapkan pada siklus I ini antara 20 sampai 100. Berdasarkan data yang terkumpul diperoleh skor terendah 60 dari skor terendah yang mungkin diperoleh sebesar 20. Skor tertinggi 85 dari skor tertinggi yang mungkin diperoleh sebesar 100, dengan rerata 71,88. Standar ketuntasan belajar pada siklus I ini ditetapkan 75. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa persentase ketuntasan belajar Bahasa Inggris pada siklus I ini sebesar 65,63%, sedangkan siswa yang dinyatakan tidak tuntas belajar sebesar 34,37%.

**Siklus II,** Rentang skor yang ditetapkan pada siklus II ini dari 20 sampai 100. Atas dasar data yang terkumpul, maka diperoleh skor terendah

60 dari skor yang mungkin diperoleh 20, dan skor tertinggi 90 dari skor tertinggi yang mungkin diperoleh 100, dengan rerata 74,69. Persentase kecenderungan ketuntasan belajar Bahasa Inggris pada siklus II ini menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan 71,88% dan tingkat ketidaktuntasan sebesar 28,13%.

**Siklus III,** Pada siklus III ini peneliti telah menetapkan rentang skor dari 20 hingga 100. Atas dasar data hasil penelitian yang terkumpul, diperoleh skor terendah 70 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar 20, dan skor tertinggi 95 dari skor tertinggi yang mungkin diperoleh sebesar 100. Dari hasil analisis data penelitian diperoleh harga rerata (mean) = 82,34. Persentase kecenderungan ketuntasan belajar Bahasa Inggris pada siklus III ini menunjukkan bahwa 93,75% dinyatakan tuntas, dan sisanya 6,25% dinyatakan tidak tuntas.

Dari hasil penelitian tiap siklus yang sudah dipaparkan di atas, maka dibuatlah rekapitulasi hasil penelitian sebagai berikut :

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa**

| Data Statistik Penelitian | Siklus I | Siklus II | Siklus III |
|---------------------------|----------|-----------|------------|
| Rentang skor              | 20-100   | 20-100    | 20-100     |
| Skor tertinggi            | 85       | 90        | 95         |
| Skor terendah             | 60       | 70        | 70         |
| Rata- rata                | 71,88    | 74,69     | 82,34      |

**Tabel 2. Rekapitulasi Tingkat Ketuntasan Belajar Bahasa Inggris**

| Siklus | Tuntas (%) | Tidak Tuntas (%) |
|--------|------------|------------------|
| I      | 65,63      | 34,37            |
| II     | 71,88      | 28,13            |
| III    | 93,75      | 6,25             |

### PEMBAHASAN

Banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris salah satu diantaranya adalah penggunaan model pembelajara *Awarenes Training*. Berdasarkan hasil analisis deskriptif secara umum dapat dilihat dari hasil penelitian tentang hasil belajar Bahasa Inggris pada siklus I berada pada

kategori kurang, sehingga dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa berketerampilan rendah dalam hal belajar Bahasa Inggris. Disamping itu siswa sama sekali belum memahami cara belajar Bahasa Inggris yang baik, serta belum memahami kriteria penilaian Bahasa Inggris.

Adapun hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa sebagian besar siswa termasuk kategori cukup. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki keterampilan cukup, atau dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa cukup dapat belajar Bahasa Inggris. Peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris pada siswa ini dimungkinkan karena model pembelajaran yang digunakan guru selalu bervariasi sehingga dapat menarik perhatian siswa, serta adanya keseriusan dan ketekunan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Pada siklus III diperoleh hasil yang menunjukkan kategori tinggi. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa mampu belajar Bahasa Inggris dengan baik. Atau dapat diartikan bahwa keterampilan siswa dalam belajar Bahasa Inggris tinggi. Hanya ada 2 siswa atau sebesar 6,25% yang belum dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris dengan baik. Mungkin hal ini disebabkan siswa tersebut memang berketerampilan rendah. Tingginya peningkatan keterampilan siswa dalam belajar Bahasa Inggris disebabkan siswa telah memiliki respon yang positif terhadap pelajaran Bahasa Inggris yang ditunjang dengan adanya rincian kegiatan pembelajaran yang menyenangkan disertai penggunaan pendekatan *Awarenes Training*.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Awarenes Training* dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris tentang Memberi dan Meminta Pendapat pada khususnya dan hasil belajar Bahasa Inggris pada umumnya.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berasarkan masalah, hipotesis tindakan, serta temuan hasil penelitian tindakan yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut : “Hasil

Belajar Memberi dan Meminta Pendapat pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris siswa Kelas XI MIA 2 SMA Negeri 2 Magetan Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat ditingkatkan melalui penggunaan model pembelajaran *Awarenes Training*”.

Deskripsi analisis data yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran *Awarenes Training* membuktikan bahwa keterampilan Memberi dan Meminta Pendapat pada kompetensi keahlian Bahasa Inggris mengalami peningkatan yang positif, pada siklus awal terbukti hasil belajar pada domain keterampilan Bahasa Inggris pada standar kompetensi Memberi dan Meminta Pendapat berada pada kategori kurang, dan pada siklus terakhir berada pada kategori tinggi. Demikian juga tentang tingkat ketuntasan belajar Bahasa Inggris, pada siklus pertama hanya 21 orang siswa yang dinyatakan tuntas belajar, namun pada akhirnya di siklus terakhir 30 siswa dari jumlah keseluruhan siswa Kelas XI MIA 2 sebesar 32 siswa mampu memenuhi standar ketuntasan belajar Bahasa Inggris dalam arti sebagian besar siswa dinyatakan tuntas belajar. Dengan demikian telah terbukti bahwa siswa mampu belajar Bahasa Inggris dengan baik, dan hasil kerjanya memenuhi kriteria penelitian Bahasa Inggris.

### Saran

**Guru** : Hendaknya guru bersedia mencoba menggunakan model pembelajaran yang bervariasi khususnya model pembelajaran *Awarenes Training* dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris. Jika guru berkenan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris melalui model pembelajaran *Awarenes Training*, maka disarankan agar berusaha mengembangkan sendiri bentuk penerapannya karena lebih sesuai dengan situasi dan kondisi kelas yang dibinanya.

**Kepala Sekolah** : Kepala Sekolah hendaknya lebih mendorong agar guru yang dipimpinnya melakukan penelitian tindakan kelas dengan berupaya melakukan perubahan-perubahan terhadap strategi pembelajaran, pengembangan materi pembelajaran, dan model pembelajaran yang digunakan. Sebab hanya dengan jalan inilah nantinya para guru dapat meningkatkan

mutu pembelajaran yang pada akhirnya bermuara pada meningkatnya keterampilan belajar siswa. Apabila para guru telah berhasil menciptakan strategi, dan model pembelajaran yang menarik, niscaya para siswa akan memiliki respon yang positif, dan motivasi belajar yang tinggi demi meraih cita-citanya kelak di kemudian hari.

**Peneliti Lanjutan :** Para peneliti lanjutan yang tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan masalah dan tindakan penelitian yang relevan dengan penelitian tindakan kelas ini, disarankan agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut : 1) Perlu menyesuaikan keluasan, kedalaman materi, dan model pembelajaran dengan tingkat kematangan siswa,

dan alokasi waktu yang tersedia; 2) Skenario atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan tindakan perlu disusun secara cermat dengan mempertimbangkan pengalaman dan karakteristik siswa, keterampilan, dan pemahaman guru terhadap fungsi dan perannya dalam penelitian tindakan kelas, serta perlu dilakukan uji coba terlebih dahulu oleh guru yang bersangkutan; 3) Pemantauan dan pengukuran terhadap fokus penelitian hendaknya dipersiapkan secara matang, agar pada saat tindakan dilaksanakan tidak mengalami kesulitan dan tidak sampai terjadi tidak tepat sasaran.

## DAFTAR RUJUKAN

- BNSP. 2007. *Model Penilaian Kelas*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Ghony, Djunaidi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang : UIN Malang Press
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Moleong, L. J. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2007. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Silberman, Mel. 2008. *Active Learning*. Boston.
- Uno, Hamzah. 2009. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Zuriah, N. 2003. *Penelitian Tindakan dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*. Edisi Pertama. Malang : Bayu Media Publising.